

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : PRAYUDHA BUSWIR**  
**NPM : 1505170355**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

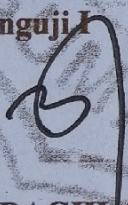
**MEMUTUSKAN**

Nama : PRAYUDHA BUSWIR  
NPM : 1505170355  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

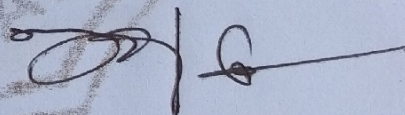
**Tim Penguji**

**Penguji I**



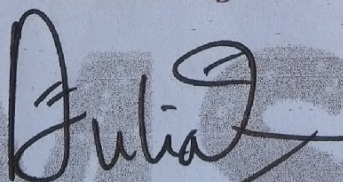
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

**Penguji II**



(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

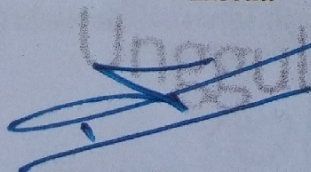
**Pembimbing**



(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

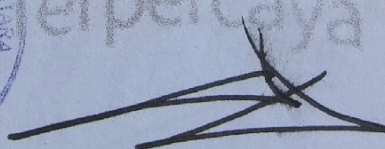
**Panitia Ujian**

**Ketua**

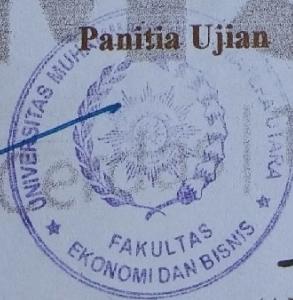


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : PRAYUDHA BUSWIR  
NPM : 1505170355  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

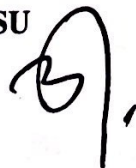
Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

  
ZULIA HANUM, SE, M.Si

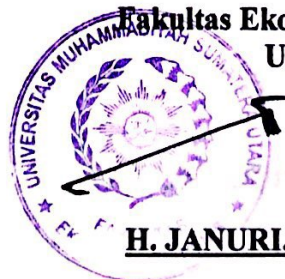
Diketahui/Disetujui  
oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Prayudha Buswir  
NPM : 1505170355  
Program Studi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada  
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada Bursa Efek Indonesia dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



**PRAYUDHA BUSWIR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STARA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : ZULIA HANUM SE., M.Si

Nama Lengkap : PRAYUDHA BUSWIR  
N.P.M : 1505170355  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- perbaikan penulisan kembali - hasil penelitian di perbaiki - pembahasan di perbaiki		
	- perbaikan penulisan kembali - hasil penelitian di perbaiki - pembahasan di perbaiki		
	- perbaikan penulisan kembali - hasil penelitian di perbaiki - Abstrak dibantu - sebelum Bimbingan		

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
ZULIA HANUM, SE., M.Si

  
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## **ABSTRAK**

**PRAYUDHA BUSWIR. NPM 1505170355. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.**

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Jenis penelitian bersifat asosiatif dengan jenis data kuantitatif, serta bersumber data sekunder yang dinilai dari sisi keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana untuk analisa data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Manajemen Laba**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Di dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan baik dari teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Prabudi dan Ibunda Asmawati, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan harapan sehingga penulis bisa termotivasi untuk mencapai segala cita-citanya terutama dalam menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang baik.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sekaligus juga menjadi Dosen Pembimbing skripsi.
8. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh staff biro administrasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberi kemudahan dalam melengkapi berkas yang diperlukan dalam skripsi ini.
10. Abang saya Rahmat Fajar yang senantiasa memberikan perhatian dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh sahabat saya yaitu Nadila Nazmi, Rekno Triningsih, Prayogi Irawan, Elvan Fadilah yang selalu menemani serta memberikan semangat untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman di kelas F Akuntansi Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa membantu memberi solusi untuk saya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Dan kepada semua pihak yang telah menolong dan memotivasi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang selaras bahkan lebih atas jasa dan bantuan serta kepedulian yang telah diberikan.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa/i lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, aamiin.

***Wassalamu'alaikum Wa Rahmatulahi Wa Barakatuh***

Medan, Oktober 2019

Penulis

Prayudha Buswir  
1505170355

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori .....	12
1. Manajemen Laba .....	12
a. Pengertian Manajemen Laba .....	12
b. Motivasi Manajemen Laba .....	13
c. Indikator Manajemen Laba .....	15
d. Pola dan Teknik Manajemen Laba .....	16
e. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba .....	18
f. Pengukuran Manajemen laba.....	19
g. Contoh Kasus Manajemen Laba .....	20
2. Pajak .....	21
a. Pengertian Pajak .....	21
b. Pengelompokan Pajak.....	22
c. Fungsi Pajak.....	23
d. Tarif Pajak.....	24
e. Sistem Pemungutan Pajak.....	24
f. Azas Pemungutan Pajak.....	25
3. Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ).....	25
a. Pengertian Perencanaan Pajak .....	25
b. Tujuan Perencanaan Pajak .....	27
c. Motivasi Perencanaan Pajak .....	28
d. Strategi Perencanaan Pajak.....	29
4. Penelitian Terdahulu.....	30
B. Kerangka Konseptual .....	31
1. Hubungan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	31

C. Hipotesis.....	33
-------------------	----

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	34
2. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis data.....	39
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Regresi Linier Berganda.....	40
3. Uji Normalitas .....	40
4. Pengujian Hipotesis .....	41
a. Uji Secara Parsial (Uji-t).....	41
b. Uji Koefisien determinasi .....	41

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Data .....	42
a. Manajemen Laba.....	43
b. Perencanaan Pajak .....	44
2. Statistik Deskriptif.....	46
3. Regresi Linear Sederhana.....	47
4. Uji Normalitas .....	48
5. Pengujian Hipotesis .....	50
a. Uji Secara Parsial (Uji-T).....	50
b. Pengujian Koefisien Determinasi .....	51
B. Pembahasan .....	52
1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	53

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1 : Data Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	5
Tabel I-2 : Data Beban Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .....	7
Tabel II-1 : Peneliti Terdahulu.....	30
Tabel III-1 : Waktu Penelitian .....	36
Tabel III-2 : Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	36
Tabel III-3 : Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	38
Tabel IV-1 :Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 .....	43
Tabel IV-2 :Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 .....	45
Tabel IV-3 : Hasil Output Statistik Deskriptif.....	46
Tabel IV-4 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	47
Tabel IV-5 :Uji Kolmogrov-Smiroov .....	49
Tabel IV-6 : Hasil Output Analisis Uji-t.....	51
Tabel IV-7 : Hasil Output Determinasi X dan Y .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 : Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III-1 : Uji Parsial (Uji t).....	41
Gambar IV-1 : Histogram .....	49
Gambar IV-2 : Uji <i>Normal Probability Plot</i> .....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Setiap bisnis pasti memiliki transaksi keuangan setiap harinya. Untuk mengelola keuangan dengan baik, seorang pengusaha harus melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan di dalam perusahaannya. Pencatatan dan pembukuan yang baik akan memengaruhi keberhasilan dalam bisnis yang dijalankan. Proses pencatatan dan pembukuan kemudian ditutup dengan menyusun laporan keuangan untuk satu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Laporan keuangan memuat segala informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya, yaitu *stakeholders*. Manajer yang bertugas mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan. Menurut Philips, *et al* (2003) dalam penelitian (Wira Santana & Wirakusuma, 2016), terdapat dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan penghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Hal ini bertujuan agar laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi pihak investor. Insentif kedua yaitu untuk menghindari kerugian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, akan kehilangan kepercayaan pada pihak penanam modal, serta mendorong pemerintah untuk dilakukannya pemeriksaan pajak. Menurut Scoot (2000) dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014), Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*.

Menurut (Wira Santana & Wirakusuma, 2016) Dampak diterapkannya manajemen laba, calon investor dan kreditur merasa dirugikan. Para investor mengalami kegagalan dalam menentukan nilai perusahaan dengan tepat (saat dilakukannya penawaran saham perdana/IPO) sehingga konsekuensinya terjadi kesalahan alokasi dana terhadap perusahaan yang betul-betul prospektif ke perusahaan yang tidak prospektif. Bagi calon kreditur, terjadi kesalahan dalam

mengambil keputusan dimana mereka seharusnya tidak memberikan kredit kepada perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan kredit macet.

Menurut Kusumawati dan Sasongko (2005) dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014) yang mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Saat ini manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan khususnya terkait dengan pajak.

Pemerintah dalam tindakannya mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan terkait pemungutan pajak, pemerintah mengeluarkan Aturan Pelaksanaan Ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 dan di pertegas dengan peraturan Menteri Keuangan PMK-238/PMK.03/2008 pemerintah telah merevisi beberapa undang-undang perpajakan. Salah satunya adalah merevisi undang-undang pajak penghasilan. Alasan pemerintah merevisi undang-undang perpajakan adalah untuk mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Suandy (2008) dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014), Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak.

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena perusahaan berasumsi bahwa dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan.

Menurut (Yusrianti, Monoarfa, & Husain, 2015), Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, pemerintah (fiskus) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) senantiasa berusaha memikirkan bagaimana membayar pajak sekecil mungkin. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa dengan membayar pajak akan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Namun di lain pihak,

pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Sehingga, ada konflik kepentingan yang terjadi antara perusahaan dengan pemerintah, yang menyebabkan hal ini memotivasi *agent* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayar kepada pemerintah.

Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan. Berikut adalah data laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia:

**Tabel I - 1**  
**Data Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan**  
**Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015– 2018**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
ALTO	-24.345	-26.500	-62.849	-33.021	-36.678
CEKA	106.549	249.697	104.374	100.378	140.249
DLTA	192	254	279	338	265
ICBP	2.923	3.631	3.543	4.658	3.688
MLBI	496	982	1.322	1.224	1.006
MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	1.507.574
ROTI	270.538	279.777	135.364	127.171	203.212
SKBM	40.150	22.545	25.880	15.954	26.132
SKLT	20.066	20.646	22.970	31.954	23.909
ULTJ	523.100	709.825	718.402	701.607	663.233
<b>Rata-rata</b>	<b>218.990</b>	<b>264.953</b>	<b>258.024</b>	<b>271.070</b>	<b>253.259</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Dari data laba di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba perusahaan yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 253.259. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata dan 1 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 264.953, tahun 2017 sebesar Rp 258.024, tahun 2018 sebesar Rp 271.070 dan 1 tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 218.990. Jika dilihat dari rata-rata perusahaannya dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata dan 8 perusahaan dibawah rata-rata. Dimana perusahaan terdapat di atas rata-rata terdapat pada perusahaan MYOR sebesar Rp 1.507.504, ULTI sebesar Rp 663.223 dan perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdapat pada perusahaan ALTO sebesar Rp -36.678, CEKA sebesar Rp 140.249, DLTA sebesar Rp 265, ICBP sebesar Rp 3.688, MLBI sebesar Rp 1.006, ROTI sebesar Rp 203.212, SKBM sebesar Rp 26.132, SKLT sebesar Rp 23.909.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana peningkatan laba di sebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan diikuti oleh penurunan beban operasional dan penurunan laba di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang di lakukan perusahaan dan di ikuti oleh peningkatan beban operasional yang di tanggung oleh perusahaan.

Berikut adalah data beban pajak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia:

**Tabel I - 2**  
**Data Beban Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan**  
**Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015 – 2018**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
ALTO	14.771	11.880	6.879	12.653	11.545
CEKA	35.721	36.130	35.775	30.745	34.592
DLTA	58	72	89	103	80
ICBP	1.086	1.357	1.663	1.788	1.473
MLBI	178	338	457	447	355
MYOR	390.261	457.007	555.930	621.507	506.176
ROTI	107.712	89.639	50.783	59.764	76.974
SKBM	13.479	8.264	5.880	4.932	8.138
SKLT	6.743	4.520	4.399	7.613	5.818
ULTJ	177	222	314	247	240
<b>Rata-rata</b>	<b>57.018</b>	<b>60.942</b>	<b>66.216</b>	<b>73.979</b>	<b>64.539</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Dari data beban pajak di atas dapat dilihat bahwa beban pajak yang diperoleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami kenaikan secara berturut-turut. Dari data pajak di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 64.539. jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 66.218 dan tahun 2018 sebesar Rp 73.979 serta 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 57.018 dan tahun 2016 sebesar Rp 60.942. jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 8 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan di atas rata-rata terdapat pada perusahaan MYOR sebesar Rp 506.176, ROTI sebesar Rp 76.974 dan perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdapat pada perusahaan ALTO sebesar Rp

11.545, CEKA sebesar Rp 34.592, DLTA sebesar Rp 80, ICBP sebesar Rp 1.473, MLBI sebesar Rp 355, SKBM sebesar Rp 8.138, SKLT sebesar Rp 5.818, dan ULTJ sebesar Rp 240.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya beban pajak pada perusahaan manufaktur sub seksot makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Menurut (Wiryandari & Yulianti, 2015), Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Menurut Philip, et al. (2003) dalam penelitian (Syafriada Hani, 2016) menemukan bahwa beban pajak dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk menghindari kerugian dan penurunan laba. Menurut (Jumirin, 2011) dengan mengetahui alat ukur atau indikator dari manajemen laba tersebut maka manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings mangement*).

Menurut Ulfa (2012) dalam penelitian (Yusrianti et al., 2015) bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan

manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, tentu menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba tersebut, maka dari itu judul yang telah ditetapkan untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh identifikasi beberapa permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Laba yang diperoleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan di tahun 2017.
2. Beban pajak yang diperoleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan secara berturut-turut disetiap tahunnya.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis mengangkat topik tentang perencanaan pajak dan manajemen laba perlu dibatasi

variabelnya. Perencanaan pajak dibatasi pada jumlah net income dibagi oleh EBIT, dan manajemen laba dibatasi pada distribusi laba.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang telah ditentukan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang telah ditentukan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat berguna bagi khalayak umum dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya perencanaan pajak dan manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang perencanaan pajak dan manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Manajemen Laba**

###### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Berikut adalah pengertian manajemen laba menurut beberapa ahli, antara lain:

Menurut (Sulistyanto, 2008), Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2013) *Earnings managemen* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Menurut (Syafriada Hani, 2015) Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimumkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode

akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan.

#### **b. Motivasi Manajemen Laba**

Menurut (Sulistyanto, 2008), motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

##### 1) *Bonus Scheme Hypothesis.*

Kompensasi (Bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

##### 2) *Contracting Incentive*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau laporan ekuitas berada dibawah

tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditor, Karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

### 3) *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

### 4) *Taxation Motivation.*

Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

### 5) *Incentive Chief Executive Officer (CEO).*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

### 6) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

### c. Indikator Manajemen Laba

Menurut (Syafriada Hani, 2015), Strategi melakukan manajemen laba dapat dilakukan dengan:

#### 1) Meningkatkan laba (*increasing income*)

Yakni dengan teknik mempercepat pengakuan pendapatan dengan menangguhkan pengakuan beban. Istilah lain yang juga sering diungkapkan adalah *income maximization* merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Dilakukan untuk memperoleh tanggapan positif oleh para pemilik kepentingan. Mempercepat pengakuan pendapatan, contohnya adalah menyalurkan barang kelebihan produksi akhir tahun kepada distributor, sedangkan menangguhkan beban dapat dilakukan dengan cara mengkapitalisasi beban bunga atau mengkapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan, biaya *software* menjadi beban amortisasi.

#### 2) Pengurangan laba (*taking a bath*)

Dengan cara melakukan penghapusan pada beberapa akun tertentu dengan tujuan menambah beban, atau mempercepat pengakuan beban dengan cara menurunkan nilai aktiva. pola pengurangan laba ini biasanya dikenal dengan istilah *taking a bath*, yakni pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menurunkan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. Istilah lain lagi dikenal dengan *income minimization*, yakni pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba

sesungguhnya. Pengurangan laba ini biasanya dilakukan pada saat perusahaan lain mengalami penurunan yang disebabkan resesi atau krisis, disaat melakukan merger atau restrukturisasi, atau setelah melakukan tindakan peningkatan laba pada periode sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghapus dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba dimasa mendatang.

### 3) Perataan laba (*income smoothing*)

Merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode-periode tertentu menunjukkan fluktuasi yang normal dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan. Strategi ini dilakukan dengan menaikkan ataupun menurunkan laba untuk mengurani fluktuasi yang terlalu tinggi. Manajemen mengatur sedemikian rupa, pada periode pendapatan diperoleh sangat tinggi, maka ditunda pengakuannya untuk meningkatkan laba pada periode setelahnya. Demikian pula dengan pengakuan beban yang tinggi pada periode ini ditunda pengakuannya ke periode setelahnya untuk mengatur agar pertumbuhan laba terlihat stabil.

#### **d. Pola dan Teknik Manajemen Laba**

Menurut (Sulistyanto, 2008), ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba yaitu:

- 1) Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan (*current revenue*). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya.

2) Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada periode pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga akan menjadi semakin kecil daripada periode sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau lebih kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan investor untuk menjual sahamnya (*management layout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

3) Mencatat pendapatan palsu.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.

4) Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat.

Upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (*current lost*). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* untuk menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak yang

harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

5) Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat

Upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan menjadi lebih kecil dari yang sesungguhnya. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi *investor* untuk membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.

6) Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dapat dilakukan perusahaan dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

**e. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba**

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut (Fahmi, 2013), ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management* (manajemen laba) yaitu:

- 1) Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.

- 2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
- 3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain timbulnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetris informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara *agent* dan *parsial*. *Agent* adalah manajemen perusahaan (internal) dan *parsial* adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini adalah tidak hanya komisaris perusahaan tetapi juga termasuk kreditur, pemerintah dan lainnya.

#### **f. Pengukuran Manajemen Laba**

Praktek manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manjer dalam mengetahui pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen. Model yang digunakan untuk peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba. Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut. Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2003) dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014):

$$\Delta E \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E$  = perubahan laba

$E_{it}$  = laba perusahaan i tahun t

$E_{it-1}$  = laba perusahaan i tahun t-1

$MVE_{t-1}$  = *market value of equity* perusahaan i pada tahun t -1

### **g. Contoh Kasus Manajemen Laba**

Contoh kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia yaitu kasus manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2001. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen PT. Kimia Farma Tbk. melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa. Namun Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar.

Kesalahan-kesalahan penyajian tersebut dilakukan oleh direksi periode 1998 – Juni 2002 dengan membuat dua daftar harga persediaan yang berbeda, masing-masing diterbitkan pada tanggal 1 Februari 2002 dan 3 Februari 2002, dimana keduanya merupakan *master price* yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang yaitu Direktur Produksi PT. Kimia Farma Tbk. *Master price* per 3 Februari 2002 merupakan *master price* yang telah disesuaikan nilainya (*mark up*) dan dijadikan dasar sebagai penentuan nilai persediaan pada unit distribusi PT. Kimia Farma Tbk. per 31 Desember 2001.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun buku 2001 dapat dikategorikan sebagai tindak pidana di pasar modal. Kesalahan pencatatan itu terkait dengan adanya rekayasa keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bukti-bukti tersebut antara lain adalah kesalahan pencatatan yang dilakukan secara tidak sengaja maupun secara sengaja. Walau bagaimana pun, pelanggarannya tetap ada karena laporan keuangan tersebut telah digunakan investor untuk bertransaksi.

## **2. Pajak**

### **a. Pengertian Pajak**

Menurut Zulia Hanum dan Rukmini (2016, hal.2) dalam penelitian (Zulia Hanum & Raiesa Amin, 2019), bahwa pajak memiliki unsur kontribusi wajib kepada negara, dapat ditegakkan, menurut undang-undang, tidak ada remunerasi atau pencapaian kontra langsung digunakan untuk kepentingan umum dan dipungut oleh pemerintah pusat dan daerah.

Menurut Pohan, Anwar (2015, hal.2) dalam penelitian (Zulia Hanum & Raiesa Amin, 2019), bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang penting untuk implementasi dan peningkatan pembangunan nasional.

Menurut (Sukrisno Agoes & Estralita Trisnawati, 2010) yang dikemukakan oleh Prof. Dr. MJH. Smeets, bahwa pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjuksecara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang penting untuk implementasi dan peningkatan pembangunan nasional serta memiliki unsur kontribusi wajib kepada negara, dapat ditegakkan, menurut undang-undang, dan dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjuk secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

### **b. Pengelompokan Pajak**

Menurut (Sukrisno Agoes & Estralita Trisnawati, 2010), pajak dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan golongan, sifat, dan lembaga pemungutannya.

- 1) Menurut golongannya, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:
  - a) Pajak Langsung, adalah pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak (WP) dan pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, contohnya adalah PPh.
  - b) Pajak Tidak langsung, adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain, contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai untuk Barang dan Jasa serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
- 2) Menurut sifatnya, pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
  - a) Pajak Subjektif, adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi WP, contohnya PPh.
  - b) Pajak Objektif, adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan pada objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar

pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi WP, contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai untuk barang dan jasa, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Bumi dan Bangunan.

3) Menurut lembaga pemungutannya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Pajak Pusat, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, contohnya adalah PPh, Pajak Pertambahan Nilai untuk barang dan jasa, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Bumi dan Bangunan, dan Bea Materai.
- b) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah, contohnya adalah Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Tanah, Pajak Reklame, serta Pajak Hotel dan Restoran.

### **c. Fungsi Pajak**

Menurut (Zulia Hanum & Rukmini, 2012), fungsi pajak adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Budgetair (penganggaran)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Sebagai contoh: pajak sebagai primadona penerimaan Negara.

2) Fungsi Regulerend (mengatur)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi. Sebagai contoh:

- a) Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang mewah untuk tujuan mengurangi gaya hidup konsumtif, untuk mencegahekonomi biaya tinggi.
- b) Tarif pajak ekspor sebesar 0%, untuk mendorong kegiatan ekspor.
- 3) Fungsi Redistribusi // pemerataan / penyaluran kembali.

#### **d. Tarif Pajak**

Tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar) oleh wajib pajak. Besarnya tarif pajak dapat dinyatakan dalam persentase.

Menurut (Zulia Hanum & Rukmini, 2012), dalam pajak penghasilan, persentase tarifnya dapat dibedakan:

##### 1) Tarif Marginal

Persentase tarif ini berlaku untuk suatu kenaikan dasar pengenaan pajak. Sebagai contoh tarif pajak penghasilan untuk tahun 2001 bagi wajib pajak badan.

##### 2) Tarif Efektif

Persentase tarif pajak efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu.

#### **e. Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut (Zulia Hanum & Rukmini, 2012), terdapat 4 bagian tata cara dalam pemungutan pajak yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Official Assesment System*

Sistem pemungutan pajak dimana fiskus/petugas pajak yang diberi kewenangan penuh untuk menghitung berapa besarnya hutang pajak.

2) *Self Assesment System*

Sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak (WP) yang diberi kewenangan penuh untuk menghitung berapa besarnya hutang pajak.

3) *Withholding System*

Pihak tiga yang diberikan kewenangan untuk menghitung, memungut dan menyetorkan hutang pajak.

4) Kerjasama antara WP dengan Fiskus

Wajib pajak yang menghitung besarnya utang pajak, fiskus yang memutuskan berapa besar utang pajak tersebut.

**f. Azas Pemungutan Pajak**

Menurut (Zulia Hanum & Rukmini, 2012), terdapat 4 (empat) azas dalam pemungutan pajak yaitu sebagai berikut:

- 1) *Equity*; pengenaan pajak yang sama terhadap WP dalam keadaan yang sama.
- 2) *Certainty*; pajak yang dibayar harus terang (*certain*) dan tidak mengenal kompromi.
- 3) *Convenient of Payment*; pemungutan pajak harus pada saat yang tepat yaitu saat diterimanya penghasilan.
- 4) *Effisiensi*; biaya pemungutan tidak lebih besar dari pajak yang dipungut.

**3. Perencanaan Pajak (*tax planning*)**

**a. Pengertian Perencanaan Pajak**

Menurut (Suandy, 2011), Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Menurut (Resmi, 2008), Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Zain, 2003), perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak.

Menurut (Pohan, 2013), Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan

meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

### **b. Tujuan Perencanaan Pajak**

Menurut (Pohan, 2013) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2) memaksimalkan laba setelah pajak

3) meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus

4) memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:

a) mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hukum kurungan atau penjara

b) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

Menurut (Suandy, 2011), Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

### **c. Motivasi Perencanaan Pajak**

Menurut (Suandy, 2011) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

- 1) Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*). Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak di tuju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.
- 2) Undang-undang perpajakan (*Tax Law*). Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal pajak). Tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat

kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

- 3) Administrasi perpajakan (*Tax Administration*). Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

#### **d. Strategi Perencanaan Pajak**

Menurut (Suandy, 2011) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

- 1) *Tax Saving*

Merupakan upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

- 2) *Tax Avoidance*

Merupakan upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak .

- 3) Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak.

Dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

- 4) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan.

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

- 5) Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar.

Dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

- 6) Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan.

Dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II - 1**

#### **Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Objek Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ferry Aditama (2013)	Perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI	Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77

		perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.
Anggreani (2013)	Perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI	Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan pajak.
Ulfah (2013)	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu perencanaan pajak terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan manajemen laba untuk menghindari pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang tinggi.

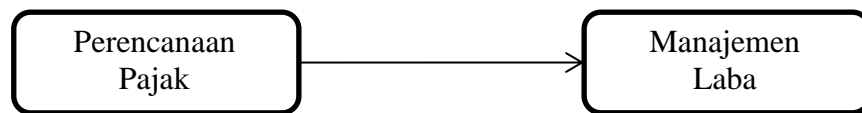
### 1. Hubungan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku.

Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari *tax shields* dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak. Menurut peneliti terdahulu Anggreani, 2013, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak. Menurut peneliti terdahulu Ulfah, 2013, perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi

perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Berikut adalah skema kerangka konseptualnya:



**Gambar II – 1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perusahaan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>a</sub> : Adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggambarkan suatu keadaan dimana untuk menganalisis adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

#### B. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Adapun ukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah distribusi laba.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Distribusi laba: } \Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E$  : Distribusi laba

$E_{it}$  : Laba perusahaan i tahun t

$E_{it-1}$  : Laba perusahaan i tahun t-1

$MVE_{t-1}$  : Nilai pasar dari ekuitas perusahaan i pada tahun t-1

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel terikat (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) dalam penelitian ini adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perencanaan pajak} = \frac{\text{Net Income}}{\text{EBIT}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015 sampai dengan periode 2018.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III - 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Pelaksanaan Riset		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Penyusunan Skripsi														■						
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut (Martono, 2014), Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, sehingga dapat diperoleh sebesar 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel III - 2**

**Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk

10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: *Facbook Bursa Efek Indonesia (2018)*

## 2. Sampel Penelitian

Menurut (Martono, 2014), Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat di definisikan sebagai anggota topulasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. Menurut (Martono, 2014) *nonprobability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur tau anggota populai untuk dipilih menjadi sampel. Dan juga menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Martono, 2014) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan memilih oang sebagai sampel dan dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terus berdiri atau beroperasi dari tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian 2015-2018.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap sebagaimana yang diperlukan dalam proses penelitian.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp).

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas dalam tabel dibawah ini:

**Tabel III - 2**  
**Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Facebook Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Stasistik deskriptif**

Statistik deskriptif atau statistic deduktif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabe yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rat (*mean*), nilai minimal dan maksimal, standar deviasi, varian, sum, range, kurtois dan skewness. Standar deviasi, varian, maksimal dan minimal menunjukkan hasil analisis terhadap distersi variable, sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

## 2. Regresi Linier Sederhana

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan data yang terkumpul. Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan terikat sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat penaksiran nilai variabel tertentu, sebagai variabel dependent berdasarkan atas satu variabel lain sebagai variabel independent yang telah diketahui nilainya. Model analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X = Perencanaan Pajak

a = konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal dalam proses analisis, walaupun hal ini tidak selalu dibutuhkan namun bila sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi, hasil analisa akan lebih baik karena variabel akan berdistribusi normal. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah probabilitas yakni :

Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

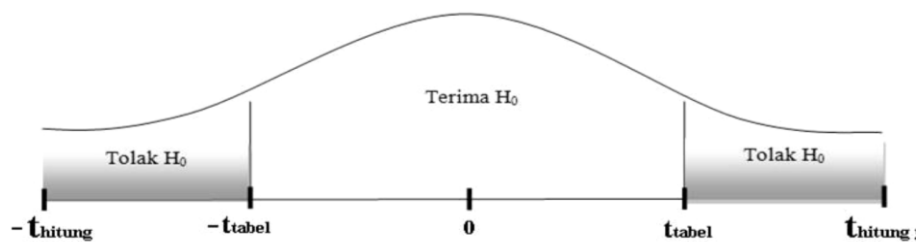
Jika signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. kriteria penarikan kesimpulan dengan uji parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka hasilnya ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka hasilnya tidak ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.



**Gambar III - 1**

##### Uji Parsial (Uji - t)

##### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang telah ditemukan hasilnya terlebih dulu, kemudian dikalikan dengan 100. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dalam rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, sedangkan variable terikatnya adalah manajemen laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2018. Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2018 sebanyak 24 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) selama

periode 2015 sampai dengan 2018 yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu antara lain :

**a) Manajemen Laba**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba merupakan usaha manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba. Berikut ini adalah hasil perhitungan manajemen laba :

**Tabel IV - 1**  
**Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub**  
**Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

Kode Emiten	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
ALTO	(0,03)	(0,00)	(0,05)	0,02
CEKA	0,24	0,36	(0,18)	(0,02)
DLTA	0,03	0,02	0,01	0,02
ICBP	0,04	0,01	(0,00)	0,01

MLBI	0,02	0,03	0,01	(0,00)
MYOR	0,07	0,01	0,01	0,00
ROTI	0,04	0,00	(0,02)	(0,00)
SKBM	0,04	(0,02)	0,01	(0,01)
SKLT	0,10	0,00	0,01	0,03
ULTJ	0,05	0,02	0,00	(0,00)
<b>Total</b>	<b>0,59</b>	<b>0,41</b>	<b>(0,20)</b>	<b>0,04</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,06</b>	<b>0,04</b>	<b>(0,02)</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,04 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 0,06, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -0,02 kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,00.

#### **b) Perencanaan Pajak**

Variabel terikat (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Menurut (Pohan, 2013) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Berikut ini adalah hasil perhitungan perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2018.

**Tabel IV - 2**  
**Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub**  
**Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

Kode Perusahaan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
ALTO	0,62	1,81	0,90	0,72
CEKA	0,75	0,87	0,75	0,75
DLTA	0,77	0,78	0,76	0,77
ICBP	0,73	0,73	0,68	0,72
MLBI	0,74	0,74	0,74	0,73
MYOR	0,76	0,75	0,75	0,74
ROTI	0,72	0,76	0,73	0,68
SKBM	0,75	0,73	0,81	0,76
SKLT	0,73	0,82	0,84	0,81
ULTJ	0,75	0,76	0,69	0,74
<b>Total</b>	<b>7,31</b>	<b>8,76</b>	<b>7,65</b>	<b>7,43</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,73</b>	<b>0,88</b>	<b>0,77</b>	<b>0,74</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,88 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 0,73, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,77 kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,74

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS dimana dalam perhitungannya harus dilakukan input data yaitu perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah input data dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisa data secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel hasil output SPSS :

**Tabel IV - 3**

### Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	40	.62	1.81	.7785	.17441
Manajemen Laba	40	-18.00	.36	-.7447	2.97437
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memperoleh manajemen laba rata-rata sebesar -0,7447 dengan manajemen laba minimum sebesar -18,00 dan dengan pmanajemen laba maksimum sebesar 0,36, sedangkan standar deviasinya sebesar 2,97437. Variabel perencanaan pajak (X) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memperoleh perencanaan pajak rata-rata sebesar 0,7785 dengan perencanaan

pajak minimum sebesar 0,62 dan dengan perencanaan pajak maksimum sebesar 1,81, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,17441.

### 3. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perencanaan pajak (X) terhadap manajemen laba (Y) dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

**Tabel IV - 4**

#### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.809	.821		-2.204	.035
	SQRT_X	2.240	.946	.386	2.367	.024

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

$$a = -1,809$$

$$b = 2,240$$

Sehingga diperoleh model persamaan regresi sederhana dimana :

$$Y = a + bX$$

berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut :

$$Y = (-1,809) + 2,240X$$

yang dimana  $a = -1,809$ , artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada perencanaan pajak, maka jumlah manajemen laba pada

perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami peningkatan sebesar -18,09% .

$b = 2,240$ , artinya jika perencanaan pajak mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 2,24%.

#### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistic berupa uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut :

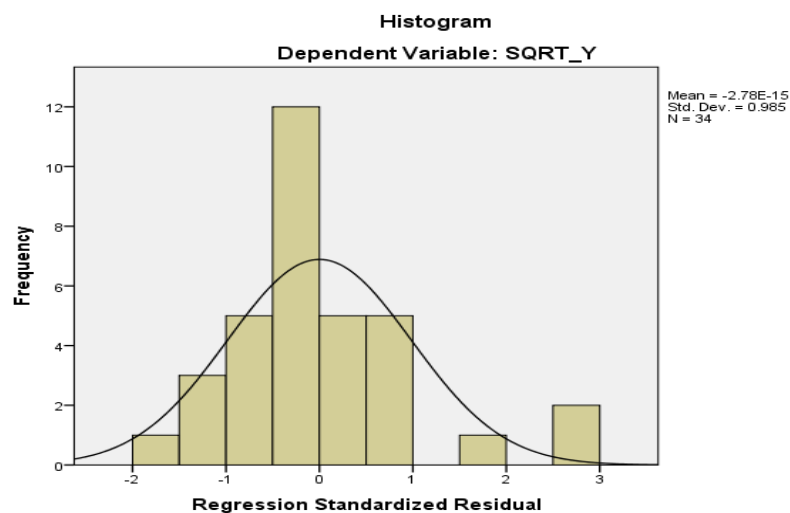
- a. Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b. Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel IV - 5**  
**Uji Kolmogrov – Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12530275
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.077
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 <sup>c</sup>

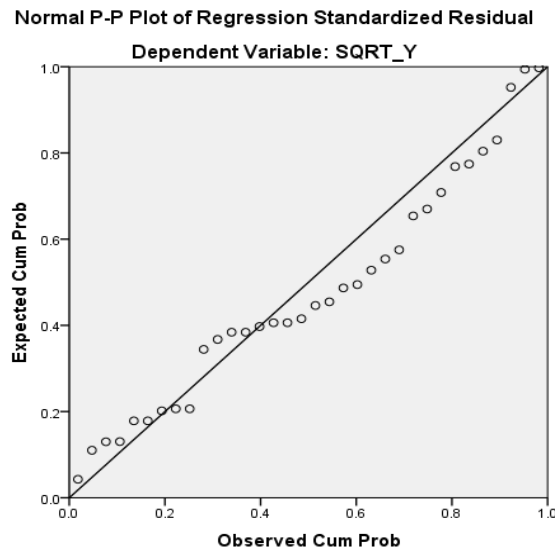
- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengelolaan data tersebut pada tabel IV-5 dapat dilihat bahwa seluruh variabel besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,161 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikan. Maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.



**Gambar IV – 1**  
**Histogram**

Grafik histogram pada gambar IV-1 menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *grafik p-plot* yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV – 2**

### ***Uji Normal Probability Plot***

Dari gambar IV-2 di atas, dalam uji *Normal Probability Plot* titik-titik data mendekati garis diagonal berarti berdistribusi normal. Dimana suatu variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

## **5. Pengujian Hipotesis**

### **a. Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Untuk mengetahui model diatas layak digunakan atau tidak, hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun secara keseluruhan, maka digunakan statistik uji-t. Untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh antara

biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, maka dapat dilakukan Uji-t sebagai berikut:

**Tabel IV - 6**

**Hasil output Analisi Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.809	.821		-2.204	.035
	SQRT_X	2.240	.946	.386	2.367	.024

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Tabel IV-6 di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikan (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,24, berarti Sig. > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria. Hasil dari regresi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Pengujian Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel perencanaan pajak (X) terhadap manajemen laba (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS seperti tabel dibawah ini.

**Tabel IV - 7**  
**Hasil Output Determinasi X dan Y**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.122	.12725

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Selain itu dapat pula dilihat bahwa dari hasil regresi didapatkan nilai  $R = 0,386$  yang artinya bahwa perencanaan pajak memiliki korelasi yang signifikan terhadap manajemen laba sebesar 38,6% dan ini dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Tabel diatas memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R-Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,149. Angka ini berarti 14,9% perolehan manajemen laba merupakan kontribusi dari perencanaan pajak, sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

## 1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018, menyatakan bahwa nilai Sig. = 0,24, berarti Sig. > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria, maka variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Dapat dilihat dari hasil *R square* yang menyatakan bahwa 14,9% perolehan manajemen laba merupakan kontribusi dari perencanaan pajak, sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ataupun rendahnya perencanaan pajak maka tidak ada pengaruhnya dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan ternyata tidak akan memberikan dampak terhadap jumlah manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Resmi, 2008) Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. Menurut Ulfa (2012) dalam penelitian (Yusrianti et al., 2015) bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah

dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014), yang memberikan kesimpulan bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara signifikan tidak ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manajemen laba memberikan kontribusi laba sebesar 14,9% sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih mememanajemenkan perencanaan pajaknya. Diharapkan perusahaan juga tidak hanya memperhatikan perencanaan pajak yang tinggi namun pengelolaan perencanaan pajak harus efektif dan efisien sehingga berdampak baik bagi manajemen laba perusahaan.

2. Kepada pihak peneliti selanjutnya, hendaknya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja, tetapi juga sektor-sektor lainnya seperti perusahaan manufaktur sektor pertambangan, sektor perdagangan, dan sektor-sektor industri maupun jasa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal MODUS*, 26(1).
- Fahmi, I. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Z., & Amin, R. (2019). ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF TAX ACCOUNTING FOR FIXED ASSETS IN. ALKESINDO BUANA CAKRA. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(1), 36.
- Jumirin, . (2011). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2).
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif (Revisi 2)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pohan, C. A. (2013). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Resmi, S. (2008). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes, & Estralita Trisnawati. (2010). *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Syafrida Hani. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang PPh Badan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 21–52.
- Wira Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1555–1583.
- Wiryardari, S. A., & Yulianti. (2015). HUBUNGAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI & LABA PAJAK DENGAN PERILAKU MANAJEMEN

LABA DAN PERSISTENSI LABA. *Jurnal Ekonomi*.

Yusrianti, ., Monoarfa, R., & Husain, S. P. (2015). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Akuntansi*.

Zain, M. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Zulia Hanum, & Rukmini. (2012). *Perpajakan Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN\***

No. Agenda: 776/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/12/2018

Kepada Yth.

Medan, 3/12/2018

**Ketua Program Studi Akuntansi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : PRAYUDHA BUSWIR  
NPM : 1505170355  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : PERPAJAKAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Pengaruh sebelum dan sesudah penerapan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan  
2. Manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dalam penerapan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan

Rencana Judul : 1. Analisis penerapan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan dalam upaya meningkatkan efisiensi pembayaran beban pajak penghasilan  
2. Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba  
3. Analisis perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak pertambahan nilai

Objek/Lokasi Penelitian : Perum Bulog Sub Divre Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

**(PRAYUDHA BUSWIR)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

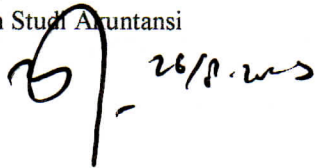
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 776/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/12/2018

Nama Mahasiswa : PRAYUDHA BUSWIR  
NPM : 1505170355  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : PERPAJAKAN  
Tanggal Pengajuan Judul : 3/12/2018  
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor ..... atau;  
Alternatif judul lainnya.....  
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Nama Dosen pembimbing : Zula Hanum, SE, MSi (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh Perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
26/12/2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

  
ZULA HANUM, SE, MSi



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2278 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **10 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Prayudha Buswir**  
N P M : **1505170355**  
Semester : **IX (Sembilan)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Zulia Hanum., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Agustus 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 26 Dzulhijjah 1440 H  
27 Agustus 2019 M

Dekan ✓



**H. Januri, SE, MM, M.Si**



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... H  
..... 20... M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : P R A Y U D H A B U S W I R

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 3 5 5

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N , 1 3 N O V E M B E R  
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J A L A N S R I K A N D I N O M O R  
4 1 M E D A N

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J A L A N I R J U A N D A B A R U  
N O M O R A S - A B M E D A N  
S U M A T E R A U T A R A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(... FITRIANI SARAGIH, SE. Msi)

Wassalam  
Pemohon

(... PRAYUDHA BUSWIR ...)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2272 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

\* Medan, 26 Dzulhijjah 1440 H  
27 Agustus 2019 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Juanda No. A5-A6  
Medan

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

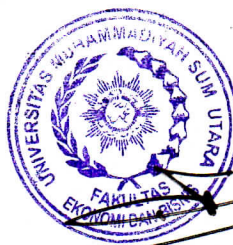
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Prayudha Buswir  
NPM : 1505170355  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh**



Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

## SURAT PERNYATAAN

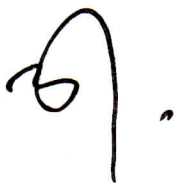
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRAYUDHA BUSWIR  
NPM : 1505170355  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : PERPAJAKAN

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan RISET di BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat balasan izin riset sebelum menyelesaikan Bab IV dan Bab V skripsi terlebih dahulu.


Demikian surat pernyataan ini saya buat, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Diketahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Medan, Agustus 2019  
Hormat Saya,



(PRAYUDHA BUSWIR)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 5793 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -  
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 25 Muharram 1441 H  
25 September 2019 M

Kepada  
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Juanda No. A5-A6  
Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Prayudha Buswir  
N P M : 1505170355  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan ✓



H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00878/BEI.PSR/09-2019  
Tanggal : 20 September 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
Medan

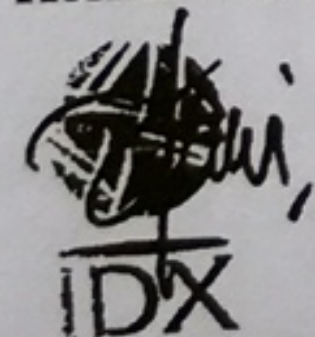
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **PRAYUDHA BUSWIR**  
NIM : **1505170355**  
Program Studi : **Akuntansi**

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul " Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018 "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pinter Nasution**  
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama Lengkap** : PRAYUDHA BUSWIR  
**N.P.M** : 1505170355  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : PERPAJAKAN  
**Judul Proposal** : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
19/8-2019	Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman - Identifikasi masalah - rumusan masalah		
20/8-2019	Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman - Identifikasi masalah - rumusan masalah di - perbaikan teori pendukung		
22/8-2019	perbaiki penulisan sesuai buku pedoman - Identifikasi masalah - Daftar Pustaka - perbaikan penulisan sesuai buku pedoman		
24/8-2019	leson bimbingan		

Medan, 2019

**Pembimbing Proposal**

**Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi**

**ZULIA HANUM, SE, M.Si**

**FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI**

Pada hari ini Kamis, 12 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : Prayudha Buswir  
N .P.M. : 1505170355  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 November 1997  
Alamat Rumah : Jln. Srikandi No. 41 Medan Denai  
Judul Proposal : Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	Identifikasi masalah : data 5 thn .
Bab II	Contoh kasus diteliti terdahulu .. hipotesis
Bab III	.....
Lainnya	Sistematika penulisan Daftar Pustaka ,
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pemanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : Prayudha Buswir  
N.P.M. : 1505170355  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 November 1997  
Alamat Rumah : Jln. Srikandi No. 41 Medan Denai  
JudulProposal : Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : ..... *riba hanum, se-ua' 24/9-10/19* .....

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan

Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Prayudha Buswir  
Npm : 1505170355  
Tempat/Tgl Lahir : Medan / 13 November 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jalan Srikandi Nomor 41 Medan  
Anak Ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara

### NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Prabudi, S.H  
Nama Ibu : Asmawati  
Alamat : Jalan Srikandi Nomor 41 Medan

### Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 068084 Medan Tahun 2003 - 2009
2. SMP : SMP Swasta Taman Siswa Medan Tahun 2009 - 2012
3. SMA : SMA Negeri 8 Medan Tahun 2012 - 2015
4. 2015 – 2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2019



**PRAYUDHA BUSWIR**